

APPLICATION OF CTL APPROACH CAN IMPROVE LEARNING OUTCOMES MATEMATIKH THIRD GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 98 PEKANBARU

Sumarni, Gustimal Witri, Otang Kurniaman
Sumarni.imar80gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com
081364472455

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *The background problem in this research is student learning outcomes are still low, students are less active in learning, students tend to be relaxed in accepting learning and less motivated students in mathematics learning because learning methods only use the discouse method. CTL approach are more motivated the students to learn because the learning directly linked to students' daily lives. Students are also more active in the learning activities because students to learn with the group. Therefore, by learning together will cover the deficiencies of students in the group can be covered by other students who have excess. The research is in the form of classroom action research (PTK) with research subjects third grade students of SD Negeri 98 Pekanbaru totaling 32 students. The purpose of this research was to determine the improvement of student learning outcomes after application of CTL approach in mathematics class III SD Negeri 98 Pekanbaru. The data in this research is the quantitative data obtained from the data on the activities of teachers and students through observation and data tests students' knowledge and understanding through daily repetition cycle I and II. The results of this research showed that the average percentage of activity the teachers for implementing the learning activities increased from 83.93% (Good) in the first cycle to 92.86% (Very Good) in the second cycle. And the average percentage of student activity for implementing the learning activities increased from 83.93% (Good) in the first cycle to 91.08% (Very Good) in the second cycle. The average student learning outcomes seen from the test results of students has increased from Basic Scores obtained an average of 70.69. at UH I increased by 3.06 points to 73.75. And at UH II increased again to 8.75 points to 82.5. Overall there was an increase of Fundamental UH III scores by 11.81 points (16.19%). While classically reaching KKM on Basic Score is 40.63%. An increase in UH I as much as 15.62% to 56.25%. And increased again at UH II as much as 28.13% to 84.38%. So it can be concluded that the application of CTL approach can improve learning outcomes third grade students of SD Negeri 98 Pekanbaru.*

Key Word : *CTL Approach, mathematics learning outcomes*

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 98 PEKANBARU

Sumarni, Gustimal Witri, Otang Kurniaman
Sumarni.imar80gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com
081364472455

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa masih rendah, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung santai dalam menerima pembelajaran dan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika karena metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja. Pendekatan CTL ini siswa lebih termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa juga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa belajar bersama kelompok. Sehingga dengan belajar bersama akan menutupi kekurangan-kekurangan siswa yang ada dalam kelompok dapat ditutupi oleh siswa lain yang memiliki kelebihan. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 98 Pekanbaru yang berjumlah 32 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan CTL pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 98 Pekanbaru. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data tentang aktivitas guru dan siswa melalui observasi dan data tes pengetahuan dan pemahaman siswa melalui ulangan harian pada siklus I dan II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 83,93% (Baik) pada siklus I menjadi 92,86% (Amat Baik) pada siklus II. Dan rata-rata persentase aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 83,93% (Baik) pada siklus I menjadi 91,08% (Amat Baik) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa dilihat dari hasil ulangan siswa yang mengalami peningkatan dari Skor Dasar diperoleh rata-rata 70,69. pada UH I meningkat 3,06 poin menjadi 73,75. Dan pada UH II meningkat lagi 8,75 poin menjadi 82,5. Secarakeseluruhan terjadi peningkatan dari Skor Dasar ke UH III sebesar 11,81 poin (16,19%). Sedangkan secara klasikal yang mencapai KKM pada Skor Dasar adalah 40,63%. Terjadi peningkatan pada UH I sebanyak 15,62% menjadi 56,25%. Dan meningkat lagi pada UH II sebanyak 28,13% menjadi 84,38%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 98 Pekanbaru.

Kata Kunci : Pendekatan CTL, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hampir setiap aktivitas yang dilakukan ada kaitannya dengan matematika, namun ironisnya masih banyak siswa yang kurang meminati pelajaran matematika dan mendapatkan nilai dibawah KKM karena siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan tersebut dialami siswa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan materi, pembelajaran hanya berpusat kepada guru bukan kepada siswa, dan materi kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kebanyakan guru masih menyajikan materi dengan ceramah saja, sementara siswa hanya duduk dan diam mendengarkan ceramah guru. Sehingga dengan hanya menjadi pendengar dalam proses KBM, maka apa yang telah mereka dengar itu tidak betul-betul mereka cerna dengan baik. Akhirnya timbul kejenuhan dalam diri siswa karena cara guru menyajikan materi yang monotonhanya dengan ceramah saja.

Pada umumnya, para siswa lebih menyenangi sistem belajar yang tidak terfokus hanya kepada guru yang bercerita. Siswa lebih senang jika dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menyenangi pelajaran yang bisa membuat mereka gembira. Soekan Muchith (2007) mengemukakan bahwa guru dan proses pembelajaran memiliki keterkaitan sangat erat dan mutlak. Artinya guru akan lebih memiliki makna secara edukatif jika guru itu mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, tepat, akurat serta relevan dengan fungsi dan prinsip pendidikan. Dalam hal ini dapat kita gunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa berperan secara aktif dan mendekatkan siswa dengan lingkungannya, yaitu Pendekatan Kontekstual atau yang lebih dikenal dengan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang sangat membantu untuk memudahkan siswa dalam belajar matematika. Dengan Pendekatan Kontekstual CTL maka proses belajar maupun pembelajaran yang dilakukan siswa akan lebih mudah dan menyenangkan. CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Nunuk Suryani dan Leo Agung, 2013). Sebenarnya pendekatan CTL bisa diterapkan pada mata pelajaran apa saja, tetapi untuk kali ini penulis memfokuskan pada mata pelajaran matematika karena memang pada umumnya kesulitan siswa dalam memahami materi lebih besar pada pelajaran matematika dibanding pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas III yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 98 Pekanbaru, peneliti menemukan masih banyak siswa yang kurang meminati pelajaran matematika dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta mereka kurang difasilitasi oleh guru untuk mengemukakan pendapat ataupun ide-ide mereka. Dan dari buku daftar nilai siswa juga penulis melihat rendahnya tingkat ketuntasan nilai yang diraih oleh siswa berdasarkan KKM mata pelajaran matematika kelas III yaitu 76. Dari 32 siswa hanya 13 siswa yang mengalami ketuntasan belajar yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan dengan skor rata-rata nilai siswa 70,69. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah yang berpedoman kepada buku pegangan guru saja tanpa dikreasikan dengan strategi pembelajaran lain yang dapat melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk pendekatan CTL, guru kelas III mengemukakan bahwa di kelas tersebut belum pernah dilakukan pembelajaran dengan Pendekatan CTL. Padahal dari segi kondisi dan fasilitas sekolah ini sangat mendukung untuk menerapkan pendekatan CTL karena tidak membutuhkan media atau alat pembelajaran yang rumit, bisa dengan memanfaatkan barang-barang di dalam kelas, barang-barang bekas, dan bahkan lingkungan disekitar sekolah dan rumah siswa.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah penerapan Pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 98 Pekanbaru?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan CTL pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 98 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) terdapat empat tahapan dalam model PTK, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kolaborasi. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sementara observasi atau pengamatan dilakukan oleh teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 98 Pekanbaru pada semester 2 (dua)/genap TP. 2015-2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 98 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data kualitatif data kuantitatif. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa digunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan untuk mengukur hasil belajar siswa ialah soal ulangan harian berbentuk pilihan ganda. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Dan untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif.

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa dapat ditentukan dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad \text{Syahrilfuddin dkk, (2011: 81)}$$

Keterangan:

NR : Presentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan pendekatan CTL, maka dapat dilihat pada tabel kategori nilai aktivitas guru dan siswa berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai Aktivitas Guru Dan Siswa

No	Interval	Keterangan
1	81– 100	Sangat Baik
2	76 - 85	Baik
3	51 - 75	Cukup
4	≤ 50	Kurang Baik

Ketuntasan Hasil Belajar

1. Menentukan hasil belajar atau nilai siswa secara individu dalam rentang 0-100 dengan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor keseluruhan soal}} \times 100$$

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah, pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 76 . Selanjutnya nilai siswa dikelompokkan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 2. Kategori hasil belajar

Rata-rata nilai siswa	Kategori hasil belajar
86– 100	Sangat Baik
76 - 85	Baik
66 - 75	Cukup
51 - 65	Kurang
0 – 50	Gagal

(Modifikasi Suharsimi Arikunto, 2010)

2. Menentukan rata-rata nilai siswa dengan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x	= Rata-rata nilai siswa
$\sum x$	= Jumlah nilai siswa
N	= Jumlah siswa

3. Ketuntasan klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari total keseluruhan siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \quad (\text{Syahrilfuddin dkk, 2011})$$

Keterangan :

PK = Presentase ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Peningkatan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang siswa dapat digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dkk, 2008})$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Observasi tentang pelaksanaan tindakan guru terdiri atas 7 komponen berdasarkan komponen yang ada pada pendekatan CTL yang diamati bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Kinerja pelaksanaan tindakan guru berdasarkan pada kesesuaian pembelajaran guru dengan rencana pembelajaran.

Hal ini dapat kita lihat peningkatan aktivitas guru tiap siklusnya dalam penerapan pendekatan CTL pada tabel berikut:

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II dalam penerapan pendekatan CTL

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	23	24	25	27
Persentase	82,14%	85,71%	89,29%	96,43%
Rata-rata	83,93%		92,86%	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 82,14% pada kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I 85,71% pada kategori baik. Hal ini disebabkan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan kurang membimbing diskusi kelompok. Pada pertemuan keempat siklus II 89,29% dikategorikan sangat baik, pada pertemuan kelima siklus II 96,43% dikategorikan sangat baik. Ini dikarenakan guru sudah bisa menguasai kelas dengan sepenuhnya dan bisa menghidupkan suasana belajar.

Aktivitas Siswa

Observasi kegiatan siswa juga terdiri atas 7 item yang diamati oleh guru bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Kegiatan siswa yang diamati disesuaikan dengan 7 komponen yang ada pada CTL.

Hal ini dapat kita lihat peningkatan aktivitas guru tiap siklusnya dalam penerapan pendekatan CTL pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II dalam penerapan pendekatan CTL

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	23	24	25	26
Persentase	82,14%	85,71%	89,29%	92,86%
Rata-rata	83,93%		91,08%	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 82,14% pada kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I 85,71% pada kategori baik. Hal ini disebabkan siswa kurang mendengar penjelasan guru dan masih malu-malu dalam bertanya. Pada pertemuan keempat siklus II 89,29% dikategorikan sangat baik, pada pertemuan kelima siklus II 92,86% dikategorikan sangat baik. Ini dikarenakan siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak malu lagi dalam mengungkapkan pertanyaan.

Analisis Hasil Belajar Matematika

Tabel 5 Ketuntasan Individu dan Klasikal

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	32	19	13	40,63%	TT
Siklus I	32	14	18	56,25%	TT
Siklus II	32	5	27	84,38%	T

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan pada ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal mulai dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Pada skor dasar terdapat 13 siswa yang tuntas, sedangkan 19 siswa masih belum tuntas. Dan secara klasikal juga belum tuntas karena siswa yang tuntas hanya 40,63%. Pada siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan hasil belajar meningkat dari 13 siswa menjadi 18 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas ada 14 siswa. Dan secara klasikal juga belum memperoleh nilai ketuntasan, karena siswa yang tuntas belum mencapai 80%, yaitu 56,25%. Pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat dari yang sebelumnya pada siklus I berjumlah 18 siswa menjadi 27 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa. Dan secara klasikal ketuntasan siswa sudah mencapai 80%, yaitu 84,38%. Dengan demikian, penelitian pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil, sehingga penelitian dicukupkan hanya sampai siklus II.

Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Rerata Skor Dasar, Nilai Ulangan Siklus I, Dan Siklus II Setelah Penerapan Pendekatan CTL

Kelompok Nilai	Rerata	Peningkatan	
		Poin	Persentase
Skor Dasar	70,69	3,06	4,33%
Ulangan Harian I	73,75	8,75	11,86%
Ulangan Harian II	82,5		
Jumlah		11,81	16,19%

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari skor dasar, nilai siklus I, dan siklus II. Dari rerata skor dasar 70,69 terjadi peningkatan di siklus I sebanyak 3,06 poin menjadi 73,75 dengan persentase peningkatan 4,33%. Dari rerata siklus I 73,75 terjadi peningkatan di siklus II sebanyak 8,75 poin menjadi 82,5 dengan persentase peningkatan 11,86%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari Skor Dasar ke UH II sebesar 11,81 poin dengan persentase peningkatan 16,19%. Jadi dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas III SD Negeri 98 Pekanbaru meningkat setelah menggunakan pendekatan CTL.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil analisis penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Dari data penilaian aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, terlihat guru melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL sesuai dengan apa yang telah direncanakan guru sebelum proses pembelajaran. Walaupun masih ada kejadian-kejadian kecil yang sedikit mengganggu proses pembelajaran. Dan siswa juga menunjukkan mereka memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah pada penerapan pendekatan CTL.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 83,93% pada kategori baik. Pada siklus II meningkat sebesar 8,93% menjadi 92,86% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 83,93% pada kategori baik. Pada siklus II juga meningkat sebesar 7,15% menjadi 91,08% dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar, hasil tes pada ulangan harian pertama dan kedua setelah dilakukan proses pembelajaran dengan CTL pada siklus I dan II. Secara umum atau klasikal memperlihatkan hasil yang baik yaitu 84,38% siswa memperoleh ketuntasan dan hanya 15,63% tidak mengalami ketuntasan. Hal ini dikarenakan CTL merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu para siswa melihat makna di dalam materi yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek materi dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti yang dikemukakan oleh (Johnson, 2008). Dan sesuai juga dengan teori yang dikemukakan oleh Muslich (2006) bahwa CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran dan kesalahan-kesalahan tersebut merupakan kelemahan dan kekurangan peneliti yakni dalam menyampaikan dan menjelaskan materi masih belum begitu baik oleh sebab itu siswa masih bingung dalam mencari keliling dan luas bangun persegi dan persegi panjang. Kemudian dalam pengelolaan kelas pada siklus I peneliti masih kurang menguasai kelas sehingga siswa banyak yang ribut dan keluar masuk kelas. Dan peneliti menyadari bahwa peneliti sebagai guru mempunyai kemampuan dan pengalaman yang terbatas. Tapi untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan tersebut, peneliti melakukan sebuah inisiatif yaitu dengan memberikan penguatan bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang dilontarkan peneliti dan kepada siswa yang tidak ribut untuk memotivasi siswa yang kurang aktif agar menjadi aktif dan siswa yang ribut agar tidak ribut lagi.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 98 Pekanbaru dan dapat diterapkan oleh guru-guru lain yang ingin memberikan inovasi pada kegiatan pembelajaran di kelas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 98 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Rata-rata persentase aktivitas guru dan siswa
Rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 83,93% (Baik) pada siklus I menjadi 92,86% (Sangat Baik) pada siklus II. Dan rata-rata persentase aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 83,93% (Baik) pada siklus I menjadi 91,08% (Sangat Baik) pada siklus II.
2. Rata-rata hasil belajar siswa
Pada Skor Dasar, nilai rata-rata siswa adalah 70,69, meningkat pada UH I menjadi 37,75 dan meningkat lagi pada UH II menjadi 82,5. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari Skor Dasar ke UH II sebesar 11,81 poin (16,19%). Dan presentase ketuntasan klasikal siswa pada Skor Dasar adalah 40,63%. meningkat pada UH I menjadi 56,25%, dan meningkat lagi pada UH II menjadi 84,38%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 43,85%.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti ajukan yaitu:

1. Bagi guru, dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, hendaknya dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada guru untuk menerapkan CTL di kelas. Dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan CTL.
3. Bagi peneliti lanjutan, jika ingin menerapkan pendekatan CTL hendaknya dalam proses pembelajaran memberikan petunjuk yang jelas, menguasai kelas, dan telah mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang CTL sebelum pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Johnson, E.B. 2008. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Masnur Muslich. 2006. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ratih Irawati. 2007. Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching & Learning*) untuk Meningkatkan Aktivitas & Hasil Belajar Pokok Bahasan Koloid Siswa Kelas XI SMA N 1 Kendal. Skripsi. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Soekan Muchith. 2007. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta. Rasail.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suyadi. 2014. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta. Roda.
- Syahrifuddin dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- Zainal Aqib dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdakarya.